

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus Disease* (SAR-CoV-2) disebut sebagai COVID-19, merupakan penyakit virus corona jenis baru yang mulai terdeteksi sejak Desember 2019 dan pertama kali muncul di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei China. Gejala utama dari COVID-19 ini adalah batuk, demam, hilangnya pengecapan atau bau-bauan, sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri dada, kesulitan bernafas dan sesak nafas (Sari, 2020). Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tertanggal pada 12 Maret 2022 berjumlah 452.201.564 kasus terkonfirmasi COVID-19 termasuk 6.029.852 kematian (WHO, 2022). Sedangkan untuk kasus terkonfirmasi *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia tertanggal 12 Maret 2022, jumlah kasus yang terkonfirmasi berjumlah 475,951 kasus dan jumlah kematian yang disebabkan oleh COVID-19 berjumlah 150,172 kasus terkonfirmasi. Nilai kematian secara prosentase di Indonesia hampir menyamai persentase kematian di dunia. Yogyakarta sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki jumlah kasus yang terkonfirmasi positif pada tanggal 12 Maret 2022, berjumlah 1.795 dan terdapat 572 kasus kematian (Satgas Covid-19, 2022).

Kebijakan gubernur menjadi salah satu kebijakan dari pemerintah guna mengatur kegiatan publik dan perekonomian masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tetap berjalan, tetapi juga tetap mengedepankan pencegahan dan pengendalian COVID-19. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengeluarkan peraturan gubernur yang isinya adalah mulai dengan selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, selalu memakai masker jika keluar rumah atau bepergian, menghindari kontak dengan orang yang bergejala dan dilarang berkerumun sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 (*Peraturan Gubernur, 2022*).

Respon masyarakat Indonesia terhadap pandemi COVID-19 beraneka ragam. Masyarakat tidak sedikit yang baru sadar bahwa COVID-19 sudah berada di sekitarnya. Respon negatif masyarakat terhadap pandemi COVID-19, bisa berupa cenderung mengabaikan anjuran pemerintah untuk tidak memakai masker, berkerumun dan sebagian masyarakat diantaranya memilih untuk bersikap abai. Terdapat beberapa kebiasaan warga yang sulit diubah misalnya tetap keluar rumah, mengabaikan anjuran pemerintah, sampai melampiaskan dengan cara minum-minuman keras dan tetap berkerumunan dengan teman maupun tetangga selama pandemi COVID-19 (Hanif, 2021).

Dampak dari pandemi COVID-19 dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Tatanan kehidupan berubah drastis, misalnya para pekerja harus bekerja dari rumah, pelajar yang belajar dari rumah, sampai dengan banyaknya pabrik-pabrik dan sektor lainnya yang di tutup (Widiastuti & Silfiana, 2021). Dampak negatif yang sangat di rasakan oleh masyarakat sampai merubah kehidupan antara lain, terbatasnya aktivitas masyarakat, berkurangnya perputaran ekonomi masyarakat, model belajar pada anak maupun mahasiswa menggunakan sistem online yang bisa menimbulkan kebosanan dan rasa stres karena kejauhan dan kurang efektifnya interaksi. Dampak negatif sangat mudah menimbulkan tekanan dan stres pada masyarakat seperti buruh, pekerja maupun pedagang kecil (Muslim, 2020).

Berbagai berita yang salah mengenai COVID-19 dan pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah memicu masyarakat terjadinya stress. Stress adalah suatu keadaan yang dapat menekan psikologis seseorang dalam mencapai sesuatu kesempatan (Muslim, 2020).

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Undunyah & Sunarni, 2021). Menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Tana Tidung memiliki tingkat stress terhadap COVID-19 yang rendah, hal ini terjadi karena beberapa faktor yang pertama masyarakat telah memahami strategi yang sesuai jika mengalami sesuatu permasalahan, strategi yang sering digunakan masyarakat Kabupaten Tana Tidung dalam mengatasi stress yaitu *Emotion Focused Coping* (EFC), selain itu faktor kedua rata-rata subjek merupakan masyarakat yang bekerja

lainnya adalah Pemerintah Kabupaten Tana Tidung telah mengatasi dengan sangat baik selama masa COVID-19. Mekanisme koping adalah suatu mekanisme yang dapat memodifikasi stress sehingga kemungkinan proses adaptasi dapat dipermudah (Hasanah, 2017).

Pemilihan strategi koping individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi koping pada masyarakat yaitu kesehatan fisik, (Setyaningrum & Yanuarita, 2020). Menurut hasil penelitian Hasanah, (2017) bahwa dari 36 Masyarakat Desa Bojong Kulur Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor terdapat 6 masyarakat dimana (16,7%) masyarakat menggunakan dengan strategi koping adaptif pada masa pandemi COVID-19 dan (8,3%) masyarakat menggunakan strategi koping maladaptif pada masa pandemi COVID-19.

Koping merupakan cara yang dilakukan individu dalam mengatasi masalah, mengatasi perubahan yang terjadi dan situasi yang mengancam maupun menekan baik secara kognitif maupun perilaku. Kategori koping Adaptif dan Maladaptif antara lain koping adaptif kategorinya ialah berbicara pada orang lain, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, latihan seimbang dan aktivitas konstruktif. Sedangkan koping maladaptif kategorinya adalah makan berlebihan atau tidak makan, bekerja berlebihan dan menghindar (Mulyani *et al.*, 2018). Jika masyarakat memilih strategi koping yang salah dalam mengatasi masalah COVID-19 maka akan berdampak pada tingkat stres yang berlebihan yang akan menyebabkan depresi berlebihan, rasa takut dan gangguan keperibadian (tiba-tiba marah dan mudah tersinggung) (Muslim, 2020). Menurut hasil penelitian yang di lakukan oleh Kresna (2016), sebagian besar responden memiliki tingkat stres ringan yaitu sebanyak 34 orang (73,9%), sebagian besar responden memilih tipe stresor yaitu susah makan takut beraktifitas di luar yaitu sebanyak 19 dari 46 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di desa Gonjen Taman Tirto, Kasihan, Bantul di bulan Juli 2022 telah di dapatkan hasil dari sepuluh masyarakat dan hanya tiga masyarakat menggunakan strategi koping adaptif terkait dengan pandemi COVID-19, yaitu ialah berbicara pada orang lain,

dengan berbicara kepada orang lain maka masyarakat mengatakan akan lebih menghilangkan stress akibat dampak COVID-19 yang tentunya berinteraksi dengan masyarakat yang tidak positif COVID-19 atau tetangga sekitar rumah. Beberapa warga mengatakan bahwa mereka memecahkan masalah secara efektif dan relaksasi, dengan cara ini masyarakat mengatakan mampu menurunkan tingkat stres akibat COVID-19 dengan cara mendengar musik dan olahraga di rumah. Sedangkan tujuh anggota masyarakat memiliki strategi koping maladaptif atau kurang efektif dalam menghadapi pandemi COVID-19 yaitu makan berlebihan atau tidak makan. Sebagian masyarakat dusun Gonjen mengatakan kurangnya nafsu makan atau tidak mau makan karena dampak dari COVID-19 yang tentunya akan merugikan kesehatan baik fisik maupun non fisiknya. Sebagian warga bekerja berlebihan dan menghindar, masyarakat dusun Gonjen masih banyak yang tidak memperdulikan adanya pandemi COVID-19 ketika ada larangan dari pemerintah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak namun masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap larangan tersebut selalu menghindar jika ada edukasi dari pemerintah dan menghindar untuk melakukan vaksinasi.

Dari uraian di latar belakang, peneliti tertarik akan melakukan penelitian tentang “Gambaran Strategi Koping Masyarakat Dusun Gonjen Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Gambaran Strategi Koping Masyarakat Gonjen selama pandemi COVID-19?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui Strategi Koping Masyarakat di Dusun Gonjen selama pandemi COVID-19.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden
- b. Untuk mengetahui Strategi Koping responden

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat atau sumber pengetahuan tentang Strategi Koping di era pandemi COVID-19. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti agar dapat melakukan pengembangan penelitian berikutnya

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa Prodi SI Keperawatan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap mahasiswa dalam peningkatan pengetahuan terkait Gambaran Strategi Koping Masyarakat selama pandemi COVID-19.

- b. Bagi masyarakat Dusun Gonjen Taman Tirto Kasihan Bantul

Diharapkan penelitian dapat bermanfaat untuk masyarakat di dusun tempat peneliti untuk memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat Gonjen terhadap solusi untuk mengatasi masalah COVID-19.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dan menyempurnakan penelitian ini.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA